

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai tempat pembelajaran dengan kekhususan mempersiapkan lulusnya untuk siap bekerja. Di SMK para siswa diberikan bekal ilmu yang nantinya berguna dalam karir mereka, sehingga dengan ilmu yang dimiliki diharapkan siswa mempunyai kesiapan dalam menghadapi dunia kerja (Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003).

Setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMK, siswa akan dihadapkan pada pilihan antara memasuki dunia kerja dengan bekal keterampilan yang dimiliki atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Fathonah, 2019). Berdasarkan usia, siswa SMK merupakan individu yang berada pada masa remaja dengan rentang usia 13-18 tahun, (Hurlock dalam Sri Wahyuni, 2018).

Menurut Hurlock (dalam Purnawan, 2023) masa remaja merupakan fase penting dalam kehidupan yang sangat berkaitan dengan penentuan masa depan.

Hal ini disebabkan oleh perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa tersebut menjadi langkah awal dalam membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Remaja, sebagai salah satu fase perkembangan manusia, memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan, termasuk memilih dan menentukan arah karier yang sesuai dengan minat dan potensinya. Karena karier sangat penting bagi hidup seseorang, maka karier harus direncanakan dengan baik. Melalui perencanaan karier yang baik, hal ini akan membantu individu dalam merencanakan masa depan. Merencanakan karier harus dimulai secepat mungkin sebagai dasar yang kuat untuk masa depan yang sukses (Amria, dkk. 2023).

Parson (dalam Utami, 2021) menjelaskan perencanaan karier yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi siswa, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karier perlu dipersiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karier. Perencanaan karier didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Menurut Ayu, dkk (2022) perencanaan karier adalah suatu proses seumur hidup yang mencakup persiapan diri, memilih pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan yang terus dikembangkan.

Menurut Harahap, dkk (2023) perencanaan karier yaitu suatu rangkaian dimana individu mempunyai potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memilih bidang karier yang sesuai dengan posisi yang diinginkan guna mencapai

suatu tujuan. Perencanaan karier merupakan suatu proses dimana individu menyusun suatu persiapan untuk pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk melanjutkan cita-cita dan tujuan masa depan (Helmi, dkk. 2022).

Widiyanti dan Makin (2019), mendefinisikan perencanaan karier adalah proses pengambilan keputusan tentang pilihan karier berdasarkan pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman terhadap jenis pekerjaan, serta kesesuaian antara keduanya. Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Kasan & Ibrahim, 2022) salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karier adalah dukungan orangtua.

Menurut Putra dan Taufik (2024) faktor keluarga atau orang tua mendapat penekanan khusus terhadap pengembangan karier individu pada usia dini. Orang tua memegang peranan penting dalam memberikan dukungan kepada anak, meliputi dukungan emosional, penilaian, informasional, dan instrumental. Terkait dengan hal tersebut, orang tua harus sudah memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan hingga memberikan dukungan sosial untuk membantu mengembangkan karier.

Diniaty (2017) dukungan orangtua merupakan suatu pemberian bantuan atau dorongan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang menguntungkan bagi anak, sehingga anak merasa senang, diperhatikan, lebih terarah, dan dicintai oleh lingkungan sekitar. Menurut Giligan (dalam Asna, dkk. 2021) dukungan orang tua adalah mendukung kehidupan anak, baik dalam bidang sosial, psikologis dan perkembangan pendidikan.

Sarafino dan Smith (dalam Rahmadina, dkk. 2021) dukungan orangtua adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian dan penerimaan

dukungan yang didapat dari orangtua atau kelompok lain. Menurut Sarason (dalam Jumaini, 2024), dukungan orang tua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Mahdalina, 2022) yang mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Orangtua yang peduli pada perkembangan karier anaknya adalah orangtua yang mampu membimbing dan menjadi model bagi perkembangan karier anaknya. Selain itu kepedulian orangtua terhadap perkembangan karier juga terlihat dari bagaimana orangtua mampu membantu siswa mengenali potensi diri, memberikan fasilitas untuk memperoleh informasi tentang pendidikan lanjutan, informasi tentang dunia kerja, serta menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang karier (Amria, dkk. 2023)

Menurut Hamzah (dalam Susilawati, dkk. 2023), umumnya dalam merencanakan karier di masa depan setiap individu banyak bergantung pada orangtua, karena nyatanya beberapa siswa masih belum mempunyai pengetahuan mengenai bagaimana memutuskan sebuah pilihan karier. Keterlibatan keluarga atau orangtua dalam membuat perencanaan karier dapat dilakukan dengan memberikan saran, informasi yang mungkin dibutuhkan dan memberikan dukungan penuh terhadap pilihan atau rencana anak (Aisah, dkk. 2018).

Fenomena umum yang sering terjadi menunjukkan bahwa dukungan orangtua sangat berperan dalam menentukan arah karier siswa, termasuk di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Orangtua berfungsi sebagai *support system* utama dalam membentuk perencanaan karier anak, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga emosional, informasi, dan penghargaan. Keterlibatan aktif orangtua sejak pemilihan jurusan hingga merancang masa depan akan membantu siswa merencanakan karier dengan lebih terarah (Aji, dkk. 2022). Selain itu, menurut Jeong dan Goh (dalam Rahma & Rahayu, 2018) dukungan keluarga berperan besar dalam pembentukan kematangan karier, terutama melalui komunikasi terbuka, pemberian informasi, serta pertukaran pengalaman yang relevan dengan dunia kerja.

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat serta dinamika kebutuhan industri menuntut peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di SMK. Salah satunya pada bidang desain komunikasi visual (DKV) yang berkembang signifikan seiring pertumbuhan teknologi digital (Permatasari, dkk. 2025). Berdasarkan sumber datapokok.ditpsmk.net terdapat 3.439 SMK yang menawarkan kompetensi keahlian DKV yang kini bersinggungan dengan bidang bisnis, teknologi informasi, ekonomi, dan sosial, menjadikan DKV sebagai sub-sektor kreatif yang tumbuh pesat (Ramadhani, dkk. 2020).

Dari hal yang telah dipaparkan tersebut terdapat permasalahan yang muncul pada pendidikan DKV jenjang SMK, yaitu dari beberapa kompetensi keahlian yang ada belum sesuai dan memenuhi kebutuhan industrinya. Contohnya terdapat permasalahan adanya lulusan pendidikan DKV kompetensi keahlian Animasi

yang bekerja di industri percetakan, yang mana seharusnya bekerja di industri animasi, karena terdapat kompetensi keahlian desain grafika dan produksi grafika yang dikhususkan untuk bekerja di industri percetakan (Zikrillah, dkk. 2022). Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK pada Februari 2025 adalah 8%, merupakan yang tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya. Pengangguran terbuka ini dapat disebabkan oleh tidak tersedianya lapangan pekerjaan, ketidakcocokan antara kesempatan kerja dengan latar belakang pendidikan, dan dapat pula oleh keengganan seseorang untuk bekerja (Herin dan Sawitri, dalam Anggreni, 2021).

Dalam hal ini, peran serta dukungan orangtua menjadi faktor yang berperan dalam perencanaan karier. Meskipun banyak pihak yang mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan, dukungan orangtua tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa untuk merencanakan masa depan, karena orangtua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat dibutuhkan siswa dalam merencanakan kariernya (Putra & Yusuf, 2022).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari 10 siswa SMK N 4 Padang pada tanggal 20 November 2024, peneliti menemukan bahwa 6 orang siswa belum memiliki rencana dan gambaran yang jelas tentang arah karier atau studi lanjutan yang akan ditempuh. Sebagian siswa merasa ragu saat menentukan jurusan atau karier karena takut salah pilih, hal ini karena kurangnya dukungan orangtua terkait pengambilan keputusan arah karier. Kemudian siswa hanya mengandalkan keterampilan yang dimiliki secara terbatas karena kurangnya

arahan untuk mengembangkan potensi diri, serta orangtua belum sepenuhnya mendukung perencanaan karier siswa.

Kurangnya dukungan orangtua terungkap dari pengakuan salah satu siswa yang tidak mendapatkan izin untuk melanjutkan studi di luar negeri guna meningkatkan kompetensi di bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), hal lainnya juga dapat dilihat dari adanya orangtua yang enggan membiayai kursus atau bimbingan belajar untuk persiapan masuk perguruan tinggi.

Informasi lainnya dari Guru BK yaitu terkait masalah perencanaan karier siswa yang diperoleh yaitu siswa belum memiliki pemahaman karier yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga banyak siswa yang tidak mengetahui perannya akan seperti apa di dunia industri (DUDI), siswa mengalami keterbatasan akses informasi khususnya siswa jurusan desain komunikasi visual (DKV) masih ragu dalam menentukan arah karier karena *basic* keterampilan desain komunikasi visual (DKV) dapat diterima diberbagai dunia industri, dan siswa tidak berani mengambil keputusan terkait pelatihan yang akan diambil untuk menunjang kemampuan siswa sesuai dengan bidang keahlian, seperti les gambar di sanggar untuk mengasah kemampuan menggambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amria, dkk (2023) tentang hubungan dukungan orangtua terhadap perencanaan karier siswa SMP/MTS, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua terhadap perencanaan karier siswa. Artinya, apabila dukungan orangtua ditingkatkan menjadi lebih baik, maka perencanaan karier akan meningkat atau sebaliknya, apabila dukungan orangtua rendah, maka mengakibatkan semakin

menurunnya perencanaan karier siswa. Jadi semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin baik pula perencanaan karier siswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hidayatussani, dkk (2021) tentang hubungan dukungan sosial orangtua terhadap perencanaan karier remaja karang taruna, menghasilkan pengaruh yang signifikan dan positif antara dukungan sosial orangtua dan perencanaan karier pada remaja karang taruna. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki prediksi positif dan signifikan terhadap perencanaan karir remaja.

Kemudian, penelitian yang dilakukan Gumelar (2021) tentang hubungan antara dukungan orangtua dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pasawahan, menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan orangtua dengan perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Pasawahan. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, bahwa jika dukungan orangtua semakin tinggi maka perencanaan karier siswa juga semakin tinggi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada responden penelitian, responden pada penelitian sebelumnya yaitu siswa SMP/MTs, remaja karang taruna, dan siswa SMA. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menyoroti siswa SMK pada jurusan kreatif seperti Desain Komunikasi Visual (DKV), sering muncul fenomena keraguan orangtua terhadap prospek karier anak di bidang seni dan industri kreatif, sehingga peran dukungan orangtua dapat berbeda dibandingkan jurusan lain.

Penelitian sebelumnya dilakukan beberapa tahun yang lalu, saat perkembangan industri kreatif belum sepesat sekarang. Oleh karena itu, perlu

dilakukan penelitian terbaru agar hasilnya sesuai dengan konteks perkembangan zaman dan kebutuhan siswa dalam menghadapi dunia kerja modern

Kemudian terdapat beberapa gap hasil penelitian yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa SMK. Adapun gap hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Amria, dkk (2023) memiliki nilai $r = 0,433$ dengan korelasi positif dan signifikan, kemudian penelitian Hidayatussani, dkk (2021) diperoleh nilai $r = 0,451$ berkorelasi positif dan signifikan, dan penelitian oleh Gumelar (2021) memiliki nilai $r = 0,409$ dengan korelasi positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Perencanaan Karier Siswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) kelas XII SMK N 4 Padang “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan perencanaan karier siswa jurusan desain komunikasi visual (DKV) kelas XII SMK N 4 padang ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan perencanaan karier siswa jurusan desain komunikasi visual (DKV) kelas XII SMK N 4 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan terutama yang berkaitan dengan dukungan orangtua dan perencanaan karier.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya peran dukungan orang tua dalam merencanakan karier, sekaligus mendorong siswa untuk mampu merancang karier yang baik dengan dukungan dari orang tua.

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran yang jelas bagi orang tua mengenai pentingnya peran orangtua dalam mendukung siswa dalam merencanakan karier, serta orang tua diharapkan mampu memahami kebutuhan, potensi, dan minat siswa, sehingga dapat memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan yang tepat dalam proses perencanaan karier siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai dukungan orangtua dan perencanaan karier.